

THE INFLUENCE OF SALES GROWTH, DIVIDEND POLICY, AND FINANCIAL PERFORMANCE ON THE VALUE OF FOOD AND BEVERAGES COMPANIES ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE (2020-2023)

PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* DI BURSA EFEK INDONESIA (2020-2023)

Maria De Rosari Manek¹; Hasim As'ari²

Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta^{1,2}

Sarimanek22@gmail.com¹ hasim@mercubuana-yogya.ac.id²

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of sales growth, dividend policy and financial performance on company value in food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2020-2023 period. The type of research used is quantitative research using secondary data. The population in this study were all food and beverage subsector companies listed on the Indonesian Stock Exchange with a total of 40 companies. The research sample consisted of 16 companies that met the criteria, with a total of 64 observations during the research period. The analytical method used is multiple linear regression, classical assumption testing and hypothesis testing. The research results show that (1) Sales growth has no effect on company value, (2) Dividend policy has no effect on company value, (3) Financial Performance has a positive and significant effect on company value.

Keywords : Sales Growth, Profitability, Dividends, Company Value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan jumlah 40 perusahaan. Sampel penelitian terdiri dari 16 perusahaan yang memenuhi kriteria, dengan total 64 observasi selama periode penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (2) Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (3) Kinerja Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Dividen, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Industri manufaktur memegang peranan penting dalam perekonomian karena mendukung berbagai sektor industri lainnya, termasuk industri barang konsumsi. Salah satu subsektor dalam industri barang konsumsi yang terus berkembang adalah makanan dan

minuman. Kebutuhan masyarakat yang terus-menerus terhadap produk makanan dan minuman, sebagai kebutuhan primer, membuat subsektor ini memiliki prospek yang baik di pasar. Perusahaan-perusahaan di subsektor ini bersaing untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan guna menarik minat investor. Salah satu

cara untuk mengukur kinerja perusahaan adalah melalui analisis keuangan, yang juga menjadi perhatian utama bagi para pemegang saham.

Kinerja keuangan perusahaan, yang dapat diukur dengan *Return on Assets* (ROA), sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berikut terdapat kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1 *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2023

NO	KODE	2020	2021	2022	2023
1	INDF	4.11	12.11	20.61	12.33
2	ICBP	4.98	17.09	20.58	30.56
3	MYOR	5.07	15.76	18.61	14.96
4	GOOD	8.21	8.47	4.36	18.28
5	ULTJ	4.58	9.62	7.65	23.21
6	TGKA	9.49	16.17	5.22	7.35
7	TBLA	19.05	5.74	1.53	1.50
8	ADES	14.42	20.52	2.09	3.70
9	COCO	9.95	20.10	3.56	5.42
10	FOOD	17.06	14.74	9.42	4.90
11	HOKI	14.84	9.94	11.82	6.80
12	PANI	6.16	10.89	10.45	.94
13	ROTI	7.28	11.06	13.67	4.10
14	CLEO	2.44	14.91	22.47	2.40
15	DLTA	26.33	15.24	23.52	2.70
16	MLBI	26.19	89.93	15.98	2.57

Sumber : www.co.idx data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan data *Return on Asset* (ROA) pada beberapa perusahaan makanan dan minuman yang tercantum dalam tabel I terlihat adanya ketidakstabilan pada ROA setiap tahunnya seperti INDF, ICBP, GOOD, CLEO, TBLA dan MYOR mengalami peningkatan dan penurunan yang signifikan. seperti ICBP meningkat tajam dari 4.98% pada tahun 2020 menjadi 30.56% pada tahun 2023, sedangkan perusahaan lain seperti MLBI mengalami

penurunan dari 89.93% pada tahun 2021 menjadi hanya 2.57% pada tahun 2023, TBLA mengalami penurunan dari 19.05% pada tahun 2020 menjadi hanya 1.53% pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan di sektor ini mengalami ketidakstabilan dalam hal kinerja keuangan, yang bisa dipengaruhi oleh perubahan permintaan konsumen, persaingan yang ketat, dan kondisi ekonomi makro.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Tamba dkk. (2020), menunjukkan bahwa profitabilitas (diukur dengan *Return on Assets* (ROA)) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara variabel lain seperti likuiditas tidak signifikan. Sebaliknya, penelitian lain oleh Alawiyah et al. (2022) menemukan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ketidakkonsistenan ini menunjukkan bahwa dampak kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan masih perlu diteliti lebih dalam, terutama terhadap perusahaan makanan dan minuman.

Selain kinerja keuangan, pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen juga menjadi indikator penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam bersaing di pasar. Pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan permintaan yang kuat terhadap produk perusahaan. Penelitian yang dilakukan mengenai nilai perusahaan dan kebijakan dividen telah beberapa kali dilakukan. Variabel independen yang digunakan juga beragam, namun hasilnya masih terdapat ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian. Adapun penelitian yang dilakukan (Tamba et al., 2020) dan (Anggraini & Agustiningsih, 2022) mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berdampak dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian (Bitasari et al., 2024) dan (Mulyati & Mulyana, 2021) justru menemukan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang di lakukan oleh (Handriani et al., 2018) yaitu *Corporate finance and firm value in the Indonesian manufacturing companies* menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun dalam penelitian (Husna & Satria, 2019) yaitu *Effects of Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value* menemukan hasil bahwa dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. Dilihat dari penelitian- penelitian tersebut hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel tersebut bisa menjadi spesifik terhadap sektor atau waktu tertentu dan belum dikaji secara memadai pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia dalam kurun waktu 2020-2023.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan, Menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan DPR dan menilai dampak kinerja keuangan yang diukur dengan ROA terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman di bursa efek indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Dasar teori signaling adalah manajer dan pemegang saham tidak memiliki akses informasi perusahaan yang sama atau terdapat asimetri informasi. Teori sinyal (*Signaling Theory*) dapat disimpulkan sebagai teori yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena teori ini memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan melalui laporan keuangan untuk mengurangi perbedaan informasi (Irawan & Kusuma, 2019). Informasi diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*). Jika kinerja keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat

dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya jika kinerja keuangan yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang jelek (Mudjijah et al., 2019).

Pertumbuhan Penjualan

Menurut Wangsihetal., (2021) pertumbuhan penjualan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur apakah penjualan stabil dan bagaimana keberhasilan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen aset, baik aset tetap maupun aset lancar. Pihak manajemen perlu mempertimbangkan sumber pendanaan yang tepat bagi pembelanjaan aset tersebut. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mampu memenuhi kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut membelanjai asetnya dengan hutang, begitu pula sebaliknya.

Rumus untuk menghitung pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Pertumbuhan penjualan =

$$\frac{\text{Penjualan} - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh suatu perusahaan akan dibagikan sebagai dividen atau akan ditahan sebagai modal investasi dimasa yang akan datang /dengan memperhatikan tujuan suatu perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Putri, dkk (2022), menyatakan perusahaan bisa membuat kebijakan dividen secara tepat kepada para investor yang akan berdampak terhadap meningkatnya nilai perusahaan yang bisa diketahui dari harga

sahamnya. Semakin besar dividen yang dibayarkan maka akan semakin menguntungkan bagi pemilik saham, namun dapat melemahkan financial perusahaan karena saldo laba ditahan menjadi semakin kecil. Sebaliknya jika dividen yang dibayarkan perusahaan jumlahnya kecil maka akan merugikan pihak investor tetapi akan menguntungkan pihak internal perusahaan karena jumlah laba ditahan yang digunakan untuk berinvestasi semakin besar. Kebijakan dividen dapat diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) untuk membandingkan antara dividen yang harus dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan.

Berikut adalah rumus untuk menghitung kebijakan dividen :

$$DPR = \frac{Total\ Dividen}{Total\ Bersih} \times 100\%$$

KINERJA KEUANGAN

Kinerja keuangan bisa diartikan sebagai gambaran pencapaian perusahaan berupa hasil yang sudah dicapai melalui berbagai aktivitas untuk meninjau sejauh mana suatu perusahaan tersebut sudah melaksanakan standar akuntansi keuangan secara baik dan juga benar yang mencakupi tujuan serta contoh analisis laporan keuangan. Kinerja keuangan digambarkan menggunakan perhitungan rasio keuangan. Rasio keuangan dapat menjadi indikasi sebuah perusahaan apakah perusahaan memiliki cukup kas untuk memenuhi kewajiban keuangannya, besar piutang, perencanaan investasi, manajemen persediaan yang efisien, dan struktur modal yang sehat (Shofwatun et al., 2021). Indeks keuangan yang paling dominan dalam menilai kondisi kinerja perusahaan adalah indeks likuiditas, indeks solvabilitas, dan indeks profitabilitas. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan *Return on Asetss* (ROA).

Berikut adalah rumus untuk menghitung Kinerja Keuangan :

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Nilai Perusahaan

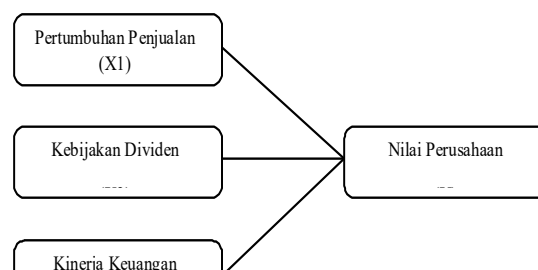
Nilai perusahaan dapat dikatakan sebuah harga yang dijual berdasarkan kesepakatan yang dapat dibayarkan pembeli. Keterkaitan tersebut akan membuat pertumbuhan perusahaan di masa depan memberikan nilai positif, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat. Tujuan dari adanya nilai perusahaan adalah untuk menjelaskan kondisi perusahaan saat ini kepada pihak luar perusahaan (pemegang saham, masyarakat umum, dan calon investor) melalui indikator harga saham.

Berdasarkan kutipan (Seto; et al., 2022) dalam penelitian (Ramadhan & Takarini, 2022) Nilai perusahaan mencerminkan keberhasilan suatu perusahaan yang telah berhasil mengelola sumber daya secara ekonomis, efisien dan efektif untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat umum. nilai perusahaan merupakan nilai yang mencerminkan harga jual dari perusahaan bersangkutan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV), rasio ini mengukur nilai yang dapat dilihat dari laporan keuangan dan untuk melihat perkembangan suatu perusahaan. *Price to book value* (PBV) merupakan salah satu pertimbangan yang digunakan oleh investor dalam menilai perusahaan. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio *Price to Book Value* (PBV) diatas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya.

Rumus untuk menghitung Nilai perusahaan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku} \times 100\%$$

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN



Gambar 1. Kerangka pemikiran

Dari kerangka pemikiran di atas, maka dapat dijadikan hipotesis oleh penulis untuk meneliti dan mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. Dimana variabel X1 terdiri dari Pertumbuhan Penjualan, X2 Kebijakan Dividen, X3 Kinerja Keuangan terhadap Y Nilai Perusahaan.

Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan

Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil dapat berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan sehingga menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam menentukan nilai perusahaan. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap kemampuan mempertahankan keuntungan di masa yang akan datang. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Susetyowati dan Handayani (2020), menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka sebuah hipotesis dirumuskan :

H1 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh kebijakan dividen terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen dapat diartikan sebagai hasil dari investasi yang dilakukan kepada perusahaan. Dividen diperoleh ketika perusahaan mendapatkan laba dan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen. Ketika laba

perusahaan dibagikan dalam bentuk dividen, investor akan semakin tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan berdasarkan kebijakan pembagian dividen dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Faizah dan Suryono (2020), membuktikan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Vian Alfionita Dwi Andari Suwardi Bambang Hermanto (2023), Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis dirumuskan :

H2 : Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

Return on Asset (ROA) mampu menggambarkan informasi terkait kecakapan perusahaan untuk memperoleh laba bersih dengan menggunakan aset yang tersedia (Nisak & Budiono, 2020). Apabila ROA yang dihasilkan rendah, artinya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba rendah, dan situasi ini dapat menyulitkan keuangan perusahaan terkait sumber pendanaan internal untuk berinvestasi, yang kemudian akan mengakibatkan terjadinya peluang kebangkrutan (Sari, 2022). Tingginya rasio profitabilitas dapat menggambarkan nilai perusahaan yang baik pula, karena tingginya profitabilitas yang dihasilkan perusahaan menciptakan kemakmuran investor. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Itsnaini & Subardjo (2017), Sungkono (2019), dan Jonardi (2021) mengatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Melihat hal itu, hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H3 : Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data laporan keuangan dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Total sampel yang dipakai adalah 64 yang terdiri dari 16 perusahaan. Tujuannya adalah untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Penelitian dilakukan menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang tersedia di website perusahaan Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi terdiri dari seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI. Sampel diambil menggunakan metode purposive sampling, yang berarti sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu seperti ketersediaan data laporan keuangan lengkap dari periode 2020-2023.

Tabel 1. Purposive sampling

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.	40
2	Perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang menerbitkan laporan keuangan yang lengkap selama periode 2020-2023.	11
3	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memiliki data terkait dengan variabel penelitian.	13
	Jumlah perusahaan	16
	Periode penelitian	4
	Jumlah sampel penelitian	64

Sumber : data dibuat oleh peneliti, 2024

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan. Data ini berbentuk angka yang dianalisis untuk menemukan hubungan antara variabel. Data diambil dari laporan keuangan perusahaan yang tersedia di BEI, serta studi literatur dari jurnal, buku, dan artikel yang relevan.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan, yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.id.co.id. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, di mana dokumen yang relevan dengan subjek penelitian diperiksa dan disaring terlebih dahulu sebelum dianalisis. Selain itu, data tambahan dikumpulkan melalui studi pustaka, yang mencakup berbagai sumber seperti artikel, jurnal penelitian sebelumnya, dan referensi tertulis lainnya.

Defenisi Operasional

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan ukuran tingkat perkembangan struktur hasil penjualan suatu perusahaan dari tahun ke tahun. Dengan begitu menjadi standar perusahaan untuk menentukan kondisi kesehatan dalam suatu perusahaan, semakin baik kondisi perusahaan maka akan mempengaruhi jumlah minat investor untuk ikut andil menanamkan jumlah hartanya. Rumus untuk menghitung pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini sebagai berikut :
 Pertumbuhan penjualan = $\frac{\text{Penjualan} - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$

Kebijakan dividen (DPR)

Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih bagi pemegang saham dalam bentuk dividen untuk periode waktu tertentu (biasanya dalam 1 tahun). Berikut adalah rumus untuk menghitung kebijakan dividen :

$$DPR = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Total Bersih}} \times 100\%$$

Kinerja keuangan (ROA)

Return On Asset adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba sehingga apabila nilai suatu Return On Asset (ROA) semakin tinggi maka dapat dikatakan semakin bagus kinerja perusahaan. Rumus untuk menghitung Kinerja keuangan yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Nilai Perusahaan (PBV)

Rasio Valuasi yang sering dipergunakan oleh investor untuk membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan uji Analisis Regresi Linear Berganda, Uji asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi) dan Uji hipotesis dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Uji regresi ini digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen (pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen, dan kinerja keuangan) dengan variabel dependen (nilai perusahaan).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-T untuk melihat pengaruh signifikan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.2 Uji regresi linear berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.446	1.052		2.326	.023
	Pertumbuhan	-.021	.087	-.028	-.243	.809
	Dividen	.124	.652	.022	.191	.849
	Kinerja Keuangan	.067	.017	.467	4.043	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : data diolah dengan SPSS, 2024.

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.6 model regresi penelitian ini, yaitu :

$$Y = 2.446 - 0,021X_1 - 0,124X_2 - 0,067X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi linear mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai perusahaan, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a. Konstanta

Nilai konstanta sebesar 2.446 artinya variabel pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen, dan kinerja keuangan dianggap konstan (tetap tidak ada perubahan), maka nilai variabel Y tetap besar 2.446

b. Koefisien Pertumbuhan Penjualan

Nilai koefisien pertumbuhan penjualan sebesar -0,021, artinya variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Maka apabila pertumbuhan penjualan meningkat sebesar 1% maka nilai perusahaan yang diprosikan menurun sebesar 0,021%, dan sebaliknya jika pertumbuhan penjualan turun sebesar 1% maka Debt to Equity Ratio akan meningkat sebesar 0,021% dengan asumsi variabel lainnya konstan.

c. Koefisien Kebijakan Dividen

Nilai koefisien kebijakan dividen sebesar 0,124, artinya variabel kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka apabila dividen payout ratio meningkat 1% maka nilai perusahaan menurun sebesar 0.124.

d. Koefisien Kinerja keuangan

Nilai koefisien kinerja keuangan sebesar -0,067, artinya variabel kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Maka apabila kinerja keuangan yang di proksikan dengan ROA (Return on Assets) meningkat 1% maka nilai perusahaan yang di proksikan dengan

LTDR (Long Term Debt to Equity Ratio) menurun sebesar 0,067.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4.3 hasil uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.91185785
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		1.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.199
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.180 ^c
99% Confidence Interval	Lower Bound	.170
	Upper Bound	.190

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber : data diolah dengan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan metode kolmogorof Smirnov, menunjukkan bahwa nilai signifikansi montesario sebesar 0,180. Ini lebih besar dari Tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. maka dapat diambil Kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 4.4 hasil uji multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.446	1.052		2.326	.023		
	Pertumbuhan	-.021	.087	-.028	-.243	.809	.970	1.031
	Dividen	.124	.652	.022	.191	.849	.998	1.002
	Kinerja Keuangan	.067	.017	.467	4.043	.000	.970	1.031

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : data diolah dengan SPSS, 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat pada nilai tolerance dan VIF. Nilai tolerance pertumbuhan penjualan 0.970, dividen 0.998 dan kinerja keuangan 0.970. Nilai VIF pertumbuhan penjualan 1.031, dividen 1.002 dan kinerja keuangan 1.031. pada hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai nilai Tolerance > 0,1 dan VIF < 10 maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5 Hasil uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.844	.716		2.574	.013
	Pertumbuhan penjualan	-.041	.024	-.218	-1.715	.091
	kebijakan dividen	.010	.021	.065	.466	.643
	kinerja keuangan	.017	.096	.025	.180	.858

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : data diolah dengan SPSS, 2024

Pada tabel coefficients dapat dilihat nilai signifikansi pertumbuhan penjualan 0.091 lebih besar dari 0,05 nilai signifikansi dividen 0.643 lebih besar dari 0,05 nilai signifikansi kinerja keuangan 0.858 lebih besar dari 0,05. Dari hasil uji tersebut dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian data tersebut lulus uji asumsi klasik heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.6 hasil uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.473 ^a	.223	.185	2.98377	1.202

a. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan, Dividen, Pertumbuhan

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : data diolah dengan SPSS, 2024

Dalam tabel tersebut dapat dilihat angka Durbin Watson menunjukkan 1202. Untuk mengetahui apakah lolos autokorelasi atau tidak, maka kita akan membandingkan nilai dU pada tabel dengan nilai DW hitung dan nilai 4-du dalam table. Jika nilai DW hitung berada di Tengah-tengah antara nilai dU dan nilai 4-du. Setelah dibandingkan hasil tersebut menunjukkan bahwa 1.6946 < 1.202 < 2.3308. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi. Dengan demikian data tersebut lolos uji asumsi klasik autokorelasi.

Uji Hipotesis (Parsial T)

Tabel 4.7 hasil uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.446	1.052		2.326	.023
Pertumbuhan	-.021	.087	-.028	-.243	.809
Dividen	.124	.652	.022	.191	.849
Kinerja Keuangan	.067	.017	.467	4.043	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : data diolah dengan SPSS, 2024

Hasil uji hipotesis 1: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.7 variabel pertumbuhan penjualan dengan koefisien regresi sebesar -0,021, nilai t hitung sebesar -0,243 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan secara individual tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan H1, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek indonesia periode 2020-2023 ditolak.

Hasil uji hipotesis 2: Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.7, variabel kebijakan dividen dengan koefisien regresi sebesar 0,124, nilai t hitung sebesar 0,191, dan tingkat signifikansi sebesar 0,809 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen secara individual tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan H2, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 ditolak.

Hasil uji hipotesis 3: Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.7, variabel kinerja keuangan dengan koefisien regresi sebesar 0,067, nilai t hitung sebesar 4.043,

dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan secara individual berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan H3, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 diterima.

PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen, dan kinerja keuangan terhadap Nilai perusahaan *Food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023

a. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap Nilai perusahaan

Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas, didapatkan hasil estimasi variabel pertumbuhan terhadap Nilai perusahaan memiliki koefisien t sebesar -0,243 yang bernilai negatif dengan nilai signifikansi sebesar $0,809 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan penjualan memiliki arah yang negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis 1 (H1) ditolak. Yaitu pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Pertumbuhan penjualan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa peningkatan volume penjualan tidak selalu menghasilkan peningkatan nilai perusahaan secara langsung. Hal ini mungkin disebabkan karena pertumbuhan penjualan yang terjadi tidak diikuti dengan efisiensi biaya atau peningkatan profitabilitas yang cukup. Dalam industri makanan dan minuman, tantangan persaingan yang ketat, harga bahan baku, serta pengaruh kondisi ekonomi eksternal dapat menyebabkan pertumbuhan penjualan tidak sejalan

dengan peningkatan profitabilitas dan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini & Agustiniingsih, 2022) dan bahwa pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

b. Pengaruh kebijakan dividen terhadap Nilai perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, didapatkan hasil estimasi variabel dividen terhadap nilai perusahaan memiliki koefisien t sebesar 0,091 yang bernilai positif dengan nilai signifikan sebesar $0,849 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dividen memiliki arah positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis 2 (H2) ditolak. Yaitu kebijakan dividen tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berkaitan dengan teori sinyal (*signaling theory*) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen dapat memberikan sinyal positif kepada para investor. Namun, semakin tinggi rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio/DPR*), semakin besar pula dividen yang dibayarkan kepada investor. Akibatnya, perusahaan akan membutuhkan lebih banyak uang untuk membayar dividen, sehingga laba ditahan semakin rendah.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Alawiyah et al., 2022) menemukan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

c. Pengaruh kinerja keuangan terhadap Nilai perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat hasil estimasi variabel kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan memiliki koefisien t sebesar 4.043 yang bernilai positif dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan memiliki arah yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis 3 (H3) diterima. Sehingga

disimpulkan kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui peran kinerja keuangan yang mencerminkan kondisi profitabilitas, efisiensi operasional, dan stabilitas keuangan perusahaan. Ketika perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang baik, investor cenderung menganggap perusahaan tersebut memiliki prospek yang positif, mampu menghasilkan keuntungan berkelanjutan, dan memiliki manajemen keuangan yang baik. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi juga sering dianggap sebagai indikator bahwa perusahaan mampu memberikan pengembalian yang baik bagi para pemegang saham, baik dalam bentuk dividen atau pertumbuhan nilai saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Penelitian yang dilakukan (Tamba et al., 2020) mengatakan bahwa Profitabilitas secara parsial berdampak positif dan signifikan dalam nilai perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini, adalah: (1) pertumbuhan penjualan (X1) memiliki dampak yang negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). (2) Variabel kebijakan dividen (X2) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). (3) Variabel kinerja keuangan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

Oleh karena itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya agar mempertimbangkan faktor-faktor independen lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian mendatang juga sebaiknya menambah jumlah sampel dengan memasukkan sektor-sektor lain,

memperluas periode observasi, serta data dan membedakan proksi yang telah digunakan.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya mencakup periode waktu tertentu, yaitu dari tahun 2020 hingga 2023, sehingga hasilnya mungkin tidak mencerminkan kondisi di luar periode tersebut. Selain itu, hanya terdapat tiga variabel independen yang dianalisis, yaitu pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen, dan kinerja keuangan. Sub-sektor yang diteliti juga terbatas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selanjutnya, penelitian ini menggunakan data sekunder, dan batasan lainnya adalah tidak semua perusahaan dalam subsektor ini menerbitkan laporan tahunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, T., Titisari, K. H., & Chomsatu, Y. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, Dan. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 6(1),15. <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/640/295>
- Alifa Chintia Zahro, & Edi Sukarmanto. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 4(1),159–166. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v4i1.11175>
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 39–51. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2783>
- Angelina, E., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(7), 1–20. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4114>
- Angelina, E., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(7), 1–20. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4114>
- Bitasari, I., Puspita, E., & Astuti, P. (2024). Pengaruh roa, der, cr dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di bei. *Jrak*, 10(2), Eka Handriani, E. H., & Robiyanto, R. (2018). Corporate Finance and Firm Value in The Indonesian Manufacturing Companies. *International Research Journal of Business Studies*, 11(2), 113–127. <https://doi.org/10.21632/irjbs.11.2.113-127191-204>.
- Husna, A., & Satria, I. (2019). Effects of Return on Asset, Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 50–54. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8595>
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). *PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara Volume 17 (1) Juni 2019, Hal. 66-81 ISSN :1693-1688*. 17(1), 66–81.
- Mulyati, S., & Mulyana, B. (2021). The

- Effect Of Leverage, Firm Size, And Sales Growth On Income Smoothing And Its Implication To The Firm Value (Study On State-Owned Companies Listed In Indonesia Stock Exchange 2016-2019). *International Journal of Engineering Technologies and Management Research*, 8(9),9–18. <https://doi.org/10.29121/ijetmr.v8.i9.2021.1015>
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh kinerja keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi variabel ukuran perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41–56. <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/akeu/article/view/839>
- Putri, I. G. A. P. T. (2020). Effect of capital structure and sales growth on firm value with profitability as mediation. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 7(1), 145–155. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v7n1.833>
- Ramadhan, M., & Takarini, N. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal of Management & Business*, 5(2),h.376. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/2305/0>
- Satria, R., Shabrina, N., & Pamulang, U. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 10(1), 238–246.
- Tamba, E. C., Pandiangan, L., Ginting, R. N., & Sitepu, W. R. B. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2),485. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.294>
- Yudi Sungkono. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Parameter*,4(1). <https://doi.org/10.37751/parameter.v4i1.31>
- <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/>